

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis hasil penelitian terkait pembelajaran PAI berbasis kitab kuning pada implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius siswa kelas V SD Islam Umar Harun Sarang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran PAI berbasis kitab dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka yaitu membuat perangkat pembelajaran yang berupa *time line* pembelajaran, rubrik penilaian, dan rencana kegiatan harian yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, metode, strategi, materi, media, dan alur kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dalam kurikulum merdeka di kelas V dilakukan selama empat hari untuk satu kitab kuning. Pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dilaksanakan dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pembelajaran. Pada pembelajaran kitab *alala* dan kitab *khulasah nur al-yaqin* dilakukan dengan menggunakan strategi yang berbeda dalam mengaitkan materi kitab kuning dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dalam kurikulum merdeka di kelas V yaitu penilaian sumatif, penilaian formatif, dan penilaian

diagnostik berupa tes tertulis maupun tes lisan, akan tetapi penilaian dilihat dari proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI berbasis kitab kuning menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk membentuk karakter religius siswa kelas V dengan materi yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas V. Melalui materi yang terdapat pada kitab kuning, guru dapat memberikan penjelasan terkait karakter religius yang harus dimiliki oleh siswa. Materi yang terdapat pada kitab kuning dapat dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi sehari-hari guna menjadi acuan untuk menunjang indikator karakter religius.

Rata-rata siswa kelas V melakukan indikator karakter religius berupa mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dengan salat *dzuhur* berjamaah dan menjaga puasa di bulan ramadhan, berakidah baik, mengagumi keagungan Allah melalui menghormati orang tua dibuktikan dengan berbicara menggunakan bahasa yang sopan kepada orang tua, membiasakan mengikuti kegiatan keagamaan dibuktikan dengan mengikuti wirid bersama setelah jamaah dan membaca Al-Qur'an bersama, menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan teman dibuktikan dengan sikap saling membantu, saling menolong, dan saling memberi kepada teman, dan berperilaku terpuji serta menjauhi akhlak tercela dibuktikan dengan mengakui kesalahan yang dilakukan dengan selalu meminta maaf dan tidak berbicara kotor. Akan

tetapi masih terdapat siswa yang belum mampu melakukan beberapa indikator karakter religius tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagai pertimbangan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan, maka peneliti memberikan saran terkait pembahasan mengenai pembelajaran PAI berbasis kitab kuning pada implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius siswa kelas V SD Islam Umar Harun sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah disarankan untuk mengembangkan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dan meningkatkan pembentukan karakter religius pada diri siswa. Seperti menjadikan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning sebagai pembelajaran unggulan di SD Islam Umar Harun.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar seperti strategi yang dipadukan dengan metode dan pendekatan yang dirasa sesuai dengan ragam kebutuhan siswa. Serta meningkatkan kekompakan dan kerjasama tim guru dalam menangani siswa yang masih pasif dan membangun *chemisry* terhadap semua siswanya agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti mendatang untuk meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran PAI berbasis kitab kuning pada kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius siswa dengan menambah variabel lain yang masih terkait seperti ditambah pembentukan karakter mandiri atau bernalar kritis.

